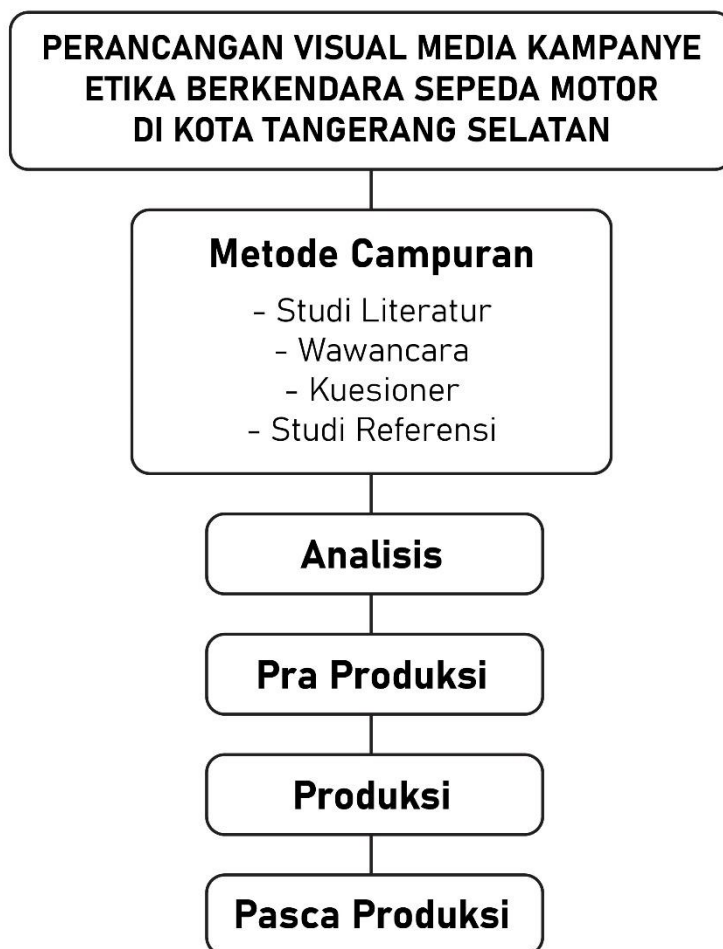


BAB III
METODOLOGI DESAIN

3.1 Sistematika Perancangan



Gambar 3.1 Sistematika Perancangan

3.2 Metode Pencarian Data

Pada metode pencarian data pada penelitian ini memiliki beberapa tahapan dalam proses analisisnya, yaitu:

1. Studi Literatur

Penulis mengumpulkan data tentang topik yang terkait dengan desain media visual kampanye selama proses ini, serta melakukan pencarian landasan teori dari jurnal-jurnal yang terdapat di internet. Hal ini bertujuan agar penelitian memiliki teori yang berlandaskan cukup baik.

2. Wawancara dan Kuesioner

Wawancara dengan Kepolisian Polres kota Tangerang Selatan, serta menyebarkan kuesioner kepada pengendara. Bertujuan untuk mendapatkan data penelitian dari dua pihak.

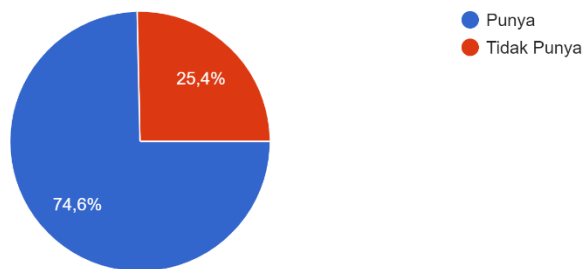
3. Studi Referensi

Studi referensi dilakukan dengan mengambil sampel dari kampanye poster lalu lintas dengan tujuan untuk menganalisa konsep serta desain tersebut. Hasil analisa akan digunakan sebagai referensi perancangan media visual ini nantinya.

3.3 Paparan Data

3.3.1 Hasil Penyebaran Kuesioner

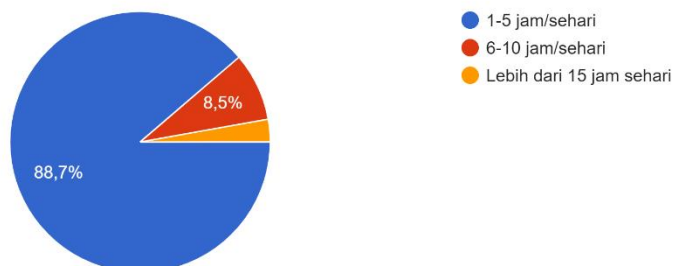
Apakah Anda memiliki SIM C?
71 jawaban



Gambar 3. 2 Hasil Kuesioner Memiliki SIM C

Penulis juga memberikan pertanyaan terkait kepemilikan SIM C terhadap pengendara sepeda motor di wilayah kota Tangerang Selatan, berdasarkan diagram diatas hasilnya responden dominan sudah memiliki SIM C atau (Surat Izin Mengemudi) untuk kendaraan jenis sepeda motor, dengan angka sebanyak 74,6%, dan sisanya 25,4% pengendara belum memiliki SIM C.

Berapa total waktu Anda mengendarai sepeda motor?
71 jawaban

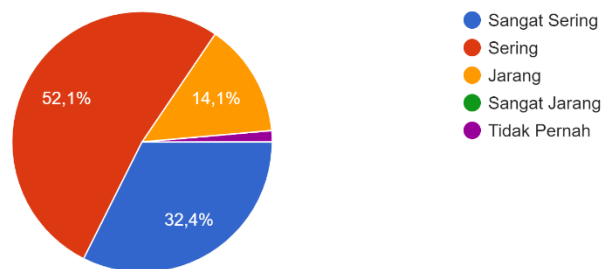


Gambar 3. 3 Hasil Kuesioner Total Waktu Berkendara

Pada pertanyaan mengenai total waktu yang dihabiskan oleh responden selama mengendarai sepeda motor terdapat 3 golongan yaitu 1-5 jam/hari, 6-10 jam perhari dan lebih dari 16 jam sehari. Pada bagian gambar diatas golongan 1-5 jam lebih dominan, artinya setiap masyarakat yang berkendara khususnya sepeda motor hanya menggunakannya waktu 1-5 jam sehari.

Apakah Anda pernah menjumpai pengendara yang tidak tertib/kurang etika pada saat berkendara di jalan kota Tangerang Selatan?

71 jawaban

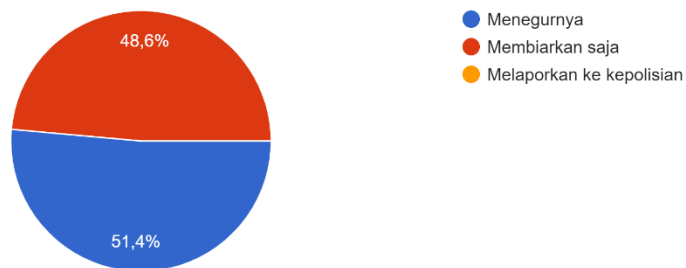


Gambar 3. 4 Hasil Kuesioner Menjumpai Pengendara yang Kurang Etika

Pada pertanyaan mengenai pengalaman responden pada saat di jalan raya yaitu menjumpai dengan pengendara yang tidak tertib/kurang etika pada saat berkendara, responden dominan menjawab sering menjumpai dengan pengendara yang tidak tertib/kurang etika pada saat berkendara di wilayah kota Tangerang selatan, dengan angka 52,1% pada diagram. Kemudian ada juga yang menjawab sangat sering menjumpai pengendara yang tidak tertib/kurang etika sebanyak 32,4%, dan ada juga responden yang jarang menjumpai pengendara yang tidak tertib/kurang etika sebanyak 14,1%, serta sangat sedikit responden yang tidak pernah menjumpai pengendara yang tidak tertib/kurang etika pada saat berkendara di wilayah kota Tangerang selatan. Kasus tidak tertib/kurang etika pada saat berkendara tersebut, menurut responden disebabkan oleh; pengendara yang melawan arus, merokok saat berkendara, belok tanpa memberi lampu isyarat, tidak memakai helm, menerobos lampu merah, berkendara sambil menelpon, dan knalpot bising.

Bagaimana sikap Anda jika menjumpai pengendara yang tidak tertib/kurang etika tersebut?

70 jawaban

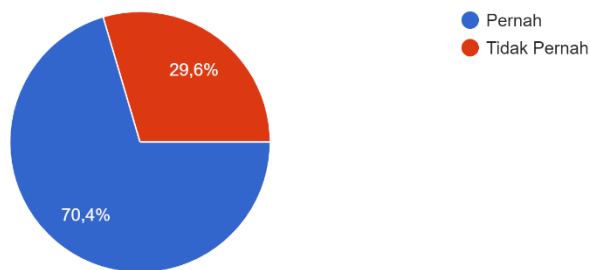


Gambar 3. 5 Hasil Kuesioner Sikap Menjumpai Pengendara yang Kurang Etika

Penulis juga memberi pertanyaan pada responden mengenai sikap jika menjumpai pengendara tidak tertib / kurang etika di jalan wilayah kota Tangerang Selatan. Responden dominan menjawab untuk menegur pengendara yang tidak tertib tersebut dengan angka 51,4%. Sedangkan 48,6% responden memilih untuk membiarkan saja, dan tidak ada yang melaporkan kejadian tersebut ke polisi.

Apakah Anda pernah mengalami kecelakaan sepeda motor?

71 jawaban

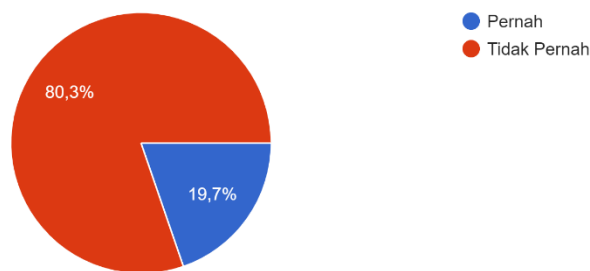


Gambar 3. 6 Hasil Kuesioner Pernah Mengalami Kecelakaan

Saat ditanya apakah pernah mengalami kecelakaan sepeda motor atau tidak, 70,4% responden menjawab pernah, sedangkan 29,6% menjawab tidak pernah mengalami kecelakaan sepeda motor, untuk angka 29,6% itu responden yang tidak pernah mengalami kecelakaan sepeda motor. Dapat disimpulkan bahwa banyak dari pengendara motor pernah mengalami kecelakaan yang disebabkan oleh kelalaian orang lain yang tidak tertib/kurang etika saat berkendara, seperti contohnya yaitu,

melanggar lampu lalu lintas, berkendara ugal-ugalan, berbelok sembarangan. Dalam hal itu responden hanya mengalami luka ringan dan terserempet. Data penyebab kecelakaan dan jenis luka yg dialami didapat dari pertanyaan esai pada kuesioner.

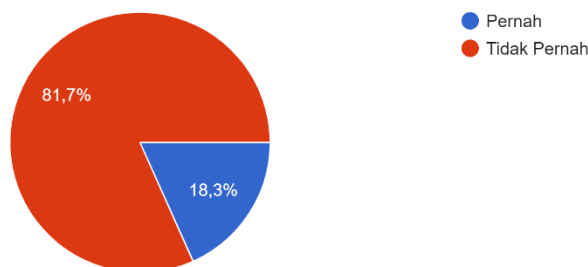
Apakah Anda pernah terkena razia / ditilang polisi lalu lintas di wilayah kota Tangerang Selatan?
71 jawaban



Gambar 3. 7 Hasil Kuesioner Pernah Terkena Razia Polisi

Pada pertanyaan terkait pengalaman responden pernah terkena razia/ditilang oleh polisi di wilayah kota Tangerang Selatan, sebanyak 80,3% pengendara tidak pernah terkena Razia/ditilang oleh polisi di wilayah kota Tangerang Selatan, dan sisanya sebanyak 19,7% pengendara sepeda motor pernah terkena razia/ditilang di wilayah kota Tangerang Selatan. Pada pertanyaan esai penyebabnya terkena razia/ditilang karena, responden tidak menggunakan helm, tidak membawa (SIM), dan tidak menyalakan lampu sepeda motor.

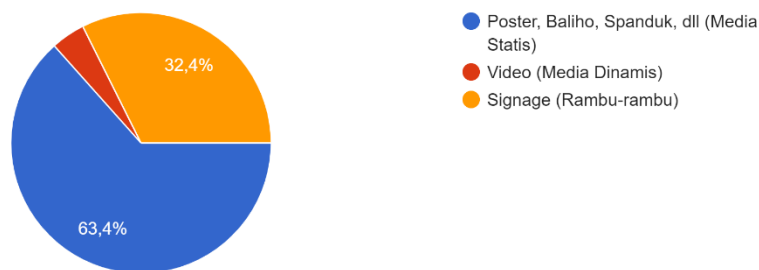
Apakah Anda pernah menemui kampanye tertib berkendara di kota Tangerang Selatan?
71 jawaban



Gambar 3. 8 Hasil Kuesioner Menemui Kampanye Tertib Lalu Lintas

Penulis juga memberikan pertanyaan terhadap responden terkait kampanye tertib berkendara, apakah pengendara pernah menemui kampanye tertib berkendara di wilayah kota Tangerang Selatan?. Hasilnya sebanyak 81,7% pengendara tidak pernah menemui kampanye tertib berkendara di wilayah kota Tangerang Selatan, dan sebanyak 18,3% pengendara pernah menemui kampanye tertib berkendara di wilayah kota Tangerang Selatan. Kampanye tersebut pernah ada di wilayah BSD kota Tangerang Selatan, yang didapat dari pertanyaan esai terkait lokasi jika responden pernah menemui kampanye tertib berkendara.

Media informasi apa saja yang sering anda jumpai di wilayah kota Tangerang Selatan?
71 jawaban

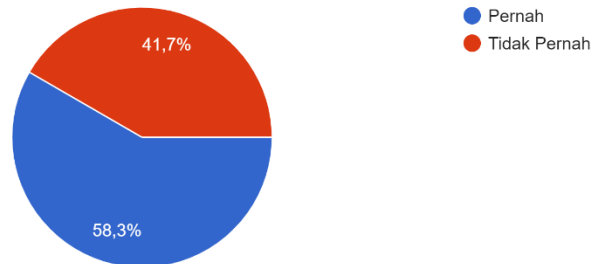


Gambar 3. 9 Hasil Kuesioner Media Informasi yang Sering Dijumpai

Melihat tinjauan responden dalam media informasi yang sering dijumpai di wilayah kota Tangerang Selatan terdapat 3 jenis yaitu yang pertama poster, baliho, spanduk (media statis), golongan kedua yaitu video (media dinamis) dan golongan ketiga yaitu signage (rambu-rambu), dalam gambar diatas dominan yang sering dijumpai yaitu poster, baliho, spanduk (media statis), selain ukurannya yang cukup besar dan terlihat jelas oleh para pengendara, media ini banyak digunakan dalam iklan layanan masyarakat dan lebih banyak menyita perhatian para pengendara sekitar.

Apakah Anda pernah tidak tertib berkendara atau kurang memperhatikan etika saat berkendara di kota Tangerang Selatan?

36 jawaban



Gambar 3. 10 Hasil Kuesioner Pernah Tidak Tertib Berkendara

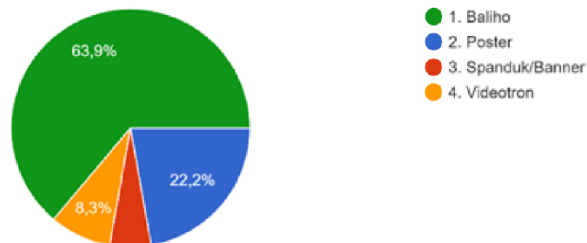
Pada pertanyaan kuesioner di atas hasilnya sebanyak 58,3% responden pernah tidak tertib atau kurang memperhatikan etika pada saat berkendara di kota Tangerang Selatan dan sebanyak 41,7% responden tidak pernah, terdapat juga penjelasannya tidak tertibnya di jawaban esai seperti melawan arah, bermain *handphone* saat berkendara, menerobos lampu merah, kebut-kebutan, dan tidak memakai helm.



Gambar 3. 11 Contoh Foto Media pada Kuesioner

Menurut Anda dari foto media dibawah ini, media manakah yang paling menarik perhatian Anda jika pada saat di jalan?

36 jawaban



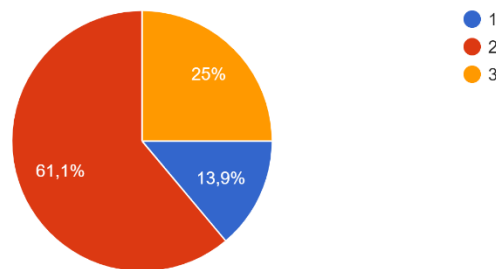
Gambar 3. 12 Hasil Kuesioner Media Paling Menarik di Jalan

Pada kuesioner juga dilampirkan foto media informasi/iklan yang sering dijumpai saat di jalan raya seperti baliho, poster, spanduk/*banner*, dan juga videotron. Hasilnya sebanyak 63,9% responden memilih baliho untuk media yang menarik perhatian pada saat di jalan, yang kedua terdapat poster dengan jumlah yang memilih 22,2%, kemudian yang ketiga *videotron* sebanyak 8,3%, dan sisanya memilih sisanya memilih spanduk/*banner*.



Gambar 3. 13 Contoh Desain Poster pada Kuesioner

Menurut Anda dari desain poster dibawah ini, desain poster manakah yang paling Anda sukai?
36 jawaban



Gambar 3. 14 Hasil Kuesioner Desain Poster Paling Disukai

Penulis juga memberikan pertanyaan terhadap responden terkait desain poster dari referensi yang terdahulu, untuk meninjau desain mana yang paling disukai oleh responden, hasilnya responden dominan memilih desain nomor 2 sebanyak 61,1%, alasan yang terdapat di pertanyaan esai, karena desain terlihat lebih simpel, ukuran huruf yang besar, dan mudah dipahami. Kemudian sebanyak 25% responden memilih poster nomor 3 karena detail poin informasi yang disampaikan jelas, dan warnanya menarik. Sisanya sebanyak 13,9% responden memilih desain nomor 1 karena warnanya cerah, penjelasannya lengkap.

3.3.2 Hasil Wawancara

Penulis telah melakukan wawancara dengan pihak kepolisian lalu lintas di Polres Tangerang Selatan dengan Bapak Baktisurung Butar Butar, selaku AKP Kanitlantas. Dari wawancara yang telah dilakukan, telah didapatkan beberapa data mengenai hal apa yang harus diperhatikan bila ingin melaksanakan kampanye etika berkendara sepeda motor di wilayah kota Tangerang Selatan.



Gambar 3. 15 Dokumentasi Wawancara dengan Kepolisian

Tabel 3. 1 Tabel Pertanyaan dan Jawaban Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa penyebab kecelakaan yang sering terjadi pada pengendara motor di wilayah Tangerang Selatan?	Penyebab kecelakaan faktornya bisa dari pengendaranya sendiri, pengendara lain, dan bisa juga lingkungan. Contohnya jalan berlubang, dan lampu penerangan jalan.

2.	Jenis pelanggaran lalu lintas apa yang sering bapak temui saat bertugas?	Pelanggaran lalu lintas masih ada masyarakat yang melawan arus, menerobos lampu merah, dan tidak menggunakan helm.
3.	Menurut bapak rendahnya kesadaran masyarakat dalam berlalu lintas itu karena apa?	Karena masyarakat rasa pedulinya masih agak kurang saat berkendara. Baik untuk keselamatan diri sendiri ataupun orang lain.
4.	Di wilayah Tangerang Selatan ini di daerah mana yang paling sering terjadi kecelakaan sepeda motor pak?	Paling sering kecelakaan di daerah Ciputat, seperti di flyover, lalu di Pamulang, dan satu lagi di daerah Bintaro.
5.	Apakah sering adanya laporan masyarakat tentang pelanggaran lalu lintas di kota Tangerang Selatan?	Sering adanya laporan dari masyarakat melalui media sosial seperti Instagram, yang mention akun Instagram kami untuk menindak lanjuti pelanggaran lalu lintas tersebut.
6.	Bagaimana cara masyarakat yang ingin melapor tentang pelanggaran lalu lintas yg terdapat di wilayah tempat tinggalnya?	Bisa melalui media sosial yang dikelola oleh divisi humas kami, dan jika ada kecelakaan bisa datang langsung ke polsek, dan jika malam hari pihak kepolisian ada kegiatan kopdar kamtibmas, jadi kalo ada kecelakaan atau suatu

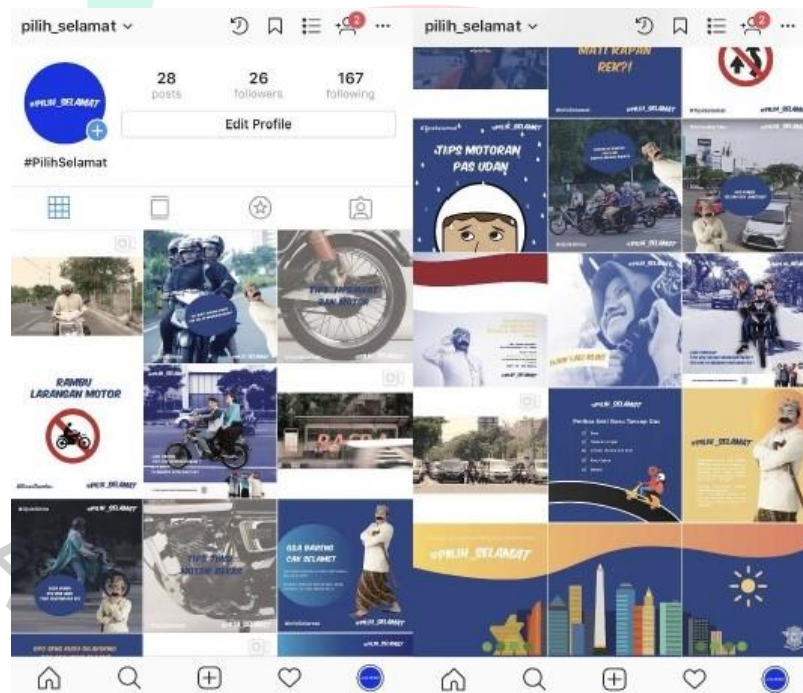
		kejadian mereka melaporkan ke polsek, dan diteruskan ke anggota lalu lintas yang piket pada saat itu.
7.	Menurut bapak sebaiknya masyarakat diedukasi dengan cara yang bagaimana?	Masyarakat harus diedukasi dari sejak dini, seperti dengan cara melakukan sosialisasi ke taman kanak-kanak, kemudian edukasi pada remaja pada saat membuat SIM, dan pada saat ini jujur masih agak terbatas untuk mengedukasi lagi, mengingat masa pandemi ini masih belum normal.
8.	Sejauh apa media informasi yang diberikan oleh pihak polres Tangerang Selatan terhadap masyarakat sekitar mengenai tertib berkendara sepeda motor?	Dari divisi humas kami memberikan informasi melalui media sosial, dan di polres itu ada unit Dikiasa (Pendidikan dan rekayasa), yang bertugas untuk memberi edukasi kepada masyarakat.
9.	Kira-kira pengendara berusia berapakah yang tidak tertib berkendara saat dijumpai oleh bapak pada saat bertugas di jalan?	Untuk usianya kira-kira di kisaran dari umur 20 – 30 tahun, dan paling banyak itu saya temui di daerah Ciputat, karena banyak celah bagi pengendara untuk melakukan pelanggaran lalu lintas dan

		juga banyak terjadi lakalantas.
--	--	---------------------------------

3.3.3 Studi Referensi

Pada studi referensi ini penulis mencari referensi bentuk kampanye terdahulu yang serupa untuk membahas tema tertib berlalu lintas, bertujuan untuk menjadi acuan bagi penulis saat melaksanakan kampanye ini, baik itu referensi sebagai ide desain atau gagasan lainnya. terdapat 2 contoh referensi sebagai berikut:

3.3.3.1 Kampanye Kesadaran Berkendara



Gambar 3. 16 Referensi Akun Instagram Kampanye Kesadaran Berkendara

Gambar di atas merupakan halaman akun instagram kampanye yang dibuat oleh Amalia Dyah Savitri salah satu mahasiswi Institut Teknologi Sepuluh Nopember, akun instagram tersebut ditujukan untuk media kampanye dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan keselamatan berkendara dan mengurangi pelanggaran dan angka kecelakaan lalu lintas, khususnya pada kalangan masyarakat berusia 18-30 tahun di wilayah Surabaya Melintasi lampu merah merupakan pelanggaran paling berbahaya dalam hal menyebabkan kecelakaan fatal karena banyaknya lainnya, seperti tidak memakai helm dan melanggar rambu dan rambu lalu lintas. Pada akun Instagram tersebut dijelaskan berbagai macam pembahasan tentang aturan lalu lintas di setiap unggahannya, ditampilkan dalam desain yang sederhana namun mudah dipahami Ilustrasi dan penyampaian informasi yang diberikan menjadi kelebihan dari unggahan akun Instagram tersebut, dibahas dibuat dalam konsep yang unik dan menggunakan bahasa yang lucu.

3.3.3.2 Kampanye Nasional Pakai Masker



Gambar 3. 17 Poster Kampanye Nasional pakai Masker

Gambar di atas adalah poster kampanye yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan RI untuk menghimbau masyarakat agar menggunakan Selama pandemi COVID-19, cuci tangan dengan sabun, gunakan masker, dan menjaga jarak. Sejak Agustus hingga November 2020, Kementerian Kesehatan menjalankan kampanye

perilaku hidup sehat. Kampanye Nasional Pakai Masker berlangsung dari 10 Agustus hingga 6 September 2020, disusul oleh Kampanye Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dari 7 September hingga 6 Oktober 2020. Mulai 7 Oktober 2020, akan dilakukan kampanye social distancing. diluncurkan. Di seluruh Indonesia, kampanye juga dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi, UPT Kementerian Kesehatan terdekat, dan Poltekkes.

Informasi tentang perilaku hidup radio, televisi, media sosial, media luar ruang, dan seminar online/rapat online semuanya telah digunakan untuk menyebarkan berita tentang sehat dalam skala nasional dan regional. Masker dan spanduk dibagikan langsung di lokasi Jabodetabek seperti bandara dan lokasi strategis lainnya. Masker juga dibagikan kepada seluruh negeri. Poster kampanye menjelaskan isinya secara bertahap dan memiliki slogan yang ditampilkan dalam desain yang sederhana dan mudah dipahami: #selalupakaimasker. Kekuatan poster terletak pada ilustrasi dan penyampaian informasi yang akurat dan terorganisir dengan baik. Pertimbangan lain adalah penggunaan warna yang menarik dan tata letak yang menarik secara visual.

3.3.3.3 Kesimpulan Studi Referensi

Tabel 3. 2 Hasil Komparasi Kampanye Sejenis

No		Kampanye Kesadaran Berkendara	Kampanye Nasional Pakai Masker
1.	Pesan	Memberikan Informasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang berkendara yang aman dan mengurangi jumlah pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas	Memberikan informasi dan menghimbau masyarakat di era pandemi, untuk mencuci tangan pakai sabun, selalu pakai masker, dan menjaga jarak
2.	Target	18 - 30 tahun	Semua Umur

3	Media	Poster (Digital)	Poster (Cetak dan Digital)
4	Gaya Pesan	Strategi komunikasi Linear, yang berfokus kepada informasi yang diberikan secara terus menerus	Strategi komunikasi Interaktif, yaitu pemberian informasi.
5	Warna	Monokromatik, dominan warna biru dengan tambahan oranye dan hitam, memberikan kesan simpel dan informatif agar nyaman dilihat oleh target kampanye	<i>Colorfull</i> , pemilihan warna yang cerah disesuaikan dengan target yang dituju yaitu untuk semua umur, supaya lebih menarik untuk dilihat.
6	Typography	San Serif yang terkesan tidak kaku untuk memberikan pesan pada informasi yang diberikan dengan Bahasa yang lucu.	San Serif, teks yang tegas modern, membuat informasi menjadi mudah dipahami.